Perluasan Makna Kata Doumo dalam Bahasa Jepang

Eudes Pendar Gandhewa Hening 1, Melati br Sitepu^{2,}

Japanese Literature Study Program, Universitas Internasional Jakarta, West Java, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 21/10/2024 Revised 10/11/2024 Accepted 31/12/2024

Keywords:

Doumo
Japanese language
Semantics
Meaning
Communication factor

ABSTRACT

This research delved into the semantic analysis of the word "doumo" in the Japanese language, aiming to understand its evolving meanings in various contexts. By employing qualitative descriptive methods, the study explored the factors influencing the word's semantic shifts and its implications in everyday communication. Through the analysis of data from diverse sources, the study shed light on the nuance's usage of "doumo" and its significance in Japanese linguistic interactions. The methodology utilized in the research involved collecting and analyzing data from multiple sources to uncover the intricate layers of meaning associated with "doumo." By examining 52 data sentences, the study delved into the semantic and syntactic structures of the word, providing insights into its varied interpretations. The qualitative descriptive approach allowed for a deep exploration of the word's usage, transcending numerical constraints to capture the qualitative essence of its meaning. In conclusion, the study highlighted the dynamic nature of language and the importance of semantics in deciphering linguistic nuances. The findings underscored the significance of context and social factors in shaping the meanings of words like "doumo" in Japanese communication.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Melati br Sitepu

Japanese Literature Study Program, Universitas Internasional Jakarta

Jl. Ganesha2 Lot B1, Deltamas, Pasirranji, Central Cikarang, Bekasi Regency, West Java 17530

Email: melati@jiu.ac

1. PENDAHULUAN

Di dalam linguistik semantik terdapat beberapa jenis makna, salah satunya adalah perluasan makna. Perluasan makna berarti terjadi suatu perubahan makna dari makna dasar kata. Menurut Chaer (2014), makna perluasan kata merujuk pada bentuk kebahasaan yang mengalami penambahan makna, baik secara sebagian maupun keseluruhan, sehingga makna tersebut dapat diaplikasikan secara lebih umum. Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2014) mengatakan bahwa untuk suatu tanda linguistik harus memiliki dua komponen yaitu komponen yang berwujud sebagai bunyi dan berwujud sebagai konsep atau makna. Salah satu contohnya adalah kata 🛂 (doumo), yang sering digunakan dalam berbagai konteks percakapan sehari-hari. Kata "doumo" sering kali digunakan dalam berbagai situasi, mulai dari ungkapan terima kasih hingga permintaan maaf, dan bahkan sebagai penanda awal percakapan. Namun, meskipun penggunaannya begitu umum, pemahaman tentang makna asli dan variasi kata "doumo" masih terbatas dan sering kali membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang. Kata "doumo" tidak memiliki padanan yang tepat dalam banyak bahasa lain, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan penerjemahan. Selain itu, kata "doumo" tidak memiliki makna dasar yang jelas. Dengan kata lain, kata "doumo" memiliki makna yang gramatikal dan kontekstual, yang mengharuskannya terlibat dalam proses gramatikal tersebut (Chaer, 2014). Beberapa variasi dari makna kata doumo dapat kita lihat dari contoh berikut:

(1) A: お待たせしました。おへやは 204 です。 B: どうも。(The Japan Foundation, 2005)

A: Omataseshimashita. Oheya wa 204 desu. B: Doumo.

A: Maaf membuat Anda menunggu. Kamar anda berada di kamar 204. B: Terima kasih.

(2) どうもありがとうございます。(NHK WORLD, 2015)

Doumo arigatougozaimasu.

Terima kasih banyak.

(3) どうもすみません。(Hoyt, 2019)

Doumo sumimasen. Saya sungguh minta maaf

(4) どうもお久しぶりです。(Hoyt, 2019)

Doumo ohisashiburi desu.

Halo, lama tidak berjumpa.

(5) ご親切にどうも。(Rohan, 2021)

Goshinsetu ni doumo.

Anda baik sekali.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai 1)bagaimana bentuk perluasan makna kata *doumo* terjadi dalam penggunannya dalam kalimat bahasa Jepang? dan 2)apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna kata *doumo* dalam konteks kalimat? Penelitian ini memfokuskan penelitian perluasan makna kata *doumo* dan menggali dan mengungkapkan berbagai nuansa dan implikasi yang terkandung didalamnya.

Sutedi (2019) mengatakan, dalam studi semantik penting untuk memahami makna setiap kata karena dalam komunikasi menggunakan bahasa yang sama, seperti bahasa Jepang, komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara memiliki makna yang sama dengan yang dimaksudkan oleh lawan bicaranya. Chaer (2014) membagi jenis makna menjadi empat yaitu 1) makna leksikal, gramatikal dan kontekstual 2) makna referensial dan non referensial 3) makna kata dan makna istilah 4) makna idiom dan peribahasa. Perubahan makna terjadi karena beberapa faktor seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, asosiasi, pertukaran alat indra, perbedaan pendapat, penyingkatan dan pengembangan istilah. Perubahan makna menurut Chaer terdapat sembilan jenis perubahan yaitu makna meluas, menyempit, ameliorative, peyoratif, perubahan total, penghalusan, pengasaran, asosiasi dan makna sinestesi. Sutedi (2019) membagi jenis-jenis perubahan makna dalam bahasa Jepang menjadi tujuah yaitu perubahan dari yang konkret menjadi abstrak, perubahan dari ruang ke waktu, perubahan penggunaan indra, dari yang khusus ke umum, dari yang umum ke khusus, perubahan nilai ke arah negatif, perubahan nilai ke arah positif.

Penelitian tentang kata *doumo* pernah dilakukan oleh Prasada (2018) yang menganalisis variasi makna dan ungkapan terima kasih yang menjadi salah satu fungsi dari kata *doumo*. Wiriani (2015) juga pernah meneliti 16 jenis ungkapan dalam bahasa Jepang salah satunya adalah ungkapan kata *doumo* yang dikategorikan sebagai ungkapan maaf, terima kasih dan sebagai adverbial, penelitian ini menggunakana novel sebagai sumber data sehingga makna *doumo* menjadi terbatas karena lingkup yang sempit. Penelitian tentang perluasan makna pernah dilakukan oleh Rizal (2018), Rizal meneliti perluasan makna kata *yabai* dalam lingkup bahasa anak muda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kata yabai yang semula bermakna konotasi negatif berbahaya, saat ini juga digunakan dalam konotasi positif seperti keren, enak dll. Selain itu kata *doumo* pernah juga diteliti oleh Lina dan Yi (2007) mereka menemukan bahwa *doumo* merupakan kata serbaguna dalam masyarakat Jepang modern, digunakan untuk menyampaikan permintaan dan pertimbangan dari kedua belah pihak. Kata ini dapat menyampaikan rasa terima kasih, permintaan maaf dan salam perpisahan. Masaki (1992) pernah melakukan studi yang melibatkan 190 mahasiswa universitas Jepang mengenai kata sapaan *doumo*, Masaki menemukan bahwa kecocokan penggunaan *doumo* berbeda berdasarkan hierarki sosial individu yang dituju.

2. METODOLOGI

Untuk mengidentifikasi perluasan makna yang terjadi dalam penggunaan kata doumo digunakan pendekatan analisis semantik dan kontekstual. Tujuan utama penggunakaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Fokusnya tertuju pada pemahaman makna, konteks dan pengalaman subjek penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah berbagai jenis teks atau tulisan yang menggunakan kata doumo dalam kalimat bahasa Jepang, seperti artikel, cerita atau media sosial. Selain itu rekaman audio dan video juga digunakan sebagai sumber data yang relevan. Kata doumo menjadi instrumen penelitian dan observasi untuk mengamati dan mencatat penggunaan kata doumo dalam berbagai situasi komunikasi. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan kata doumo dalam percakapan atau teks tertulis tanpa ikut tertulis secara aktif dalam interaksi. Adapun langkah-langkah dalam

analisis data digunakan dari mengumpulkan data, mengidentifikasi konteks penggunaan, mengamati hubungan dengan kata lain, menganalisa konstruksi frasa dan kalimat dan mengidentifikasi makna dan sinonim.

3.HASIL DAN DISKUSI

3.1. Makna Kata Doumo

Dari penelitian ini setelah menganalisis makna *doumo* dalam 52 data yang berhasil dikumpulkan ditemukan berbagai makna *doumo* yang bisa dikategorikan ke beberapa kelompok yaitu sebagai ungkapan sebuah pendapat, sebagai ungkapan maaf atau perizinan, sebagai ungkapan salam, sebagai ungkapan penegasan, dan sebagai ungkapan kata seru.

3.1.1 Kata doumo sebagai ungkapan sebuah pendapat

Penggunaan kata *doumo* yang bermakna menyatakan pendapat ditemukan delapan data, tiga di antaranya bisa dilihat dari data-data berikut ini :

Data 1, 「確かに熱いけど、どうも本としては無駄です。」 (Identitas pengguna masamasa1999, 2018) "Tashika ni atsui kedo, *doumo* hon to shite wa muda desu."

"Meskipun memang menarik, sepertinya ini menjadi sia-sia sebagai buku."

Kata doumo dalam kalimat ini digunakan sebagai pendapat yang berkonotasi negatif. Kata ini bermakna menunjukkan ketidaksetujuan atau kekecewaan terhadap buku yang sedang dibahas. Ini mengindikasikan kekecewaan terhadap buku tersebut, meskipun ada elemen yang menarik. Kata doumo melekat dengan "hon toshite wa muda desu", yang berarti "sia sia sebagai buku;" menunjukkan bahwa meskipun buku tersebut menarik, pengguna merasa bahwa buku itu tidak berguna. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang mengutarakan pendapat tentang ketidakbermanfaatan buku tersebut. Ini digunakan untuk menunjukkan bahwa ada perasaan atau kesan bahwa buku tersebut sia-sia.

Data 2, 「女は水でこしらえた身体、男は泥でこしらえた身体だから、 僕は女さえ見ていれば気がせいせいする。 男はどうも泥臭くて 胸がむかむかする。」(Cao Xueqin, 1980)

"Onna wa mizu de koshi raeta karada, otoko wa doro de koshi raeta karada dakara, boku wa onna sae miteireba ki ga seisei suru. Otoko wa *doumo* dorokusakute mune ga mukamuka suru."

"Wanita terbuat dari air, pria terbuat dari lumpur, jadi aku merasa lega hanya dengan melihat wanita. Pria, tanpa alasan yang jelas memiliki bau lumpur dan membuatku mual."

Dalam kalimat ini, doumo digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur mengenai pria. Kalimat tersebut mengungkapkan pendapat penutur bahwa pria memiliki kesan yang kurang menyenangkan dibandingkan dengan wanita. doumo di sini bermakna sebagai ungkapan asumsi atau kesan subjektif, mengindikasikan bahwa penutur merasa pria memiliki bau lumpur yang tidak menyenangkan. Dalam konteks ini, doumo bermakna sebagai adverbia. Sebagai adverbia, doumo digunakan untuk memperkuat kesan subjektif yang dimiliki penutur terhadap sesuatu. Ini menunjukkan bahwa kata tersebut digunakan untuk menyampaikan perasaan atau impresi pribadi yang tidak selalu didasarkan pada fakta objektif. Secara leksikal, doumo dalam konteks ini berarti "entah mengapa" atau "sepertinya". Ini mengekspresikan keraguan atau ketidakpastian dalam perasaan penutur. *Doumo* dalam konteks ini dapat digantikan dengan kata keterangan lain yang juga menunjukkan impresi atau perasaan subjektif, seperti "nazeka" atau "douyara". Namun, *doumo* memberikan nuansa yang lebih informal dan langsung dalam menyampaikan kesan subjektif penutur.

3.1.2. Kata doumo sebagai ungkapan maaf atau perizinan

Kata *doumo* bermakna ungkapan maaf atau perizinan ditemukan empat data, dua di antaranya adalah sebagai berikut:

Data 9, 「席を間違って"あ、どうもすいません"って言い特に目も合 わさずに まぁそりゃそうで しょうとにかくそれがぼくと君の出 会いの瞬間で。」(KAN, 2010)

"Seki o machigatte 'a, *doumo* suimasen' tte ii toku ni me mo awasazu ni maa sorya sou deshou tonikaku sore ga boku to kimi no deai no shunkan de."

"Saat salah tempat duduk, aku berkata 'ah, maaf sekali,' tanpa benar benar bertatapan mata. Yah, tentu saja, itulah momen pertemuan kita."

Penyanyi atau penutur menggambarkan dirinya yang telah duduk di tempat yang salah dan mengucapkan "どうもすいません" (doumo sumimasen) yang berarti "ah, maafkan saya". Penutur menyampaikan permintaan maaf dengan tingkat kesopanan yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa penutur merasa bersalah dan ingin mengekspresikan permintaan maafnya dengan sopan. Kata doumo melekat pada kata "suimasen" yang merupakan bentuk singkat atau bentuk slang dari "sumimasen." Dalam konteks ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang memperkuat kata kerja "suimasen."

Data 10, 「どうもすみませんでした。どうもすみませんでした。すみ ませんでした!オラアァ!」 (Tiktok, 2021)

"Doumo sumimasendeshita, Doumo sumimasendeshita. Sumimasendeshita! Oraa!"

Kata-kata ini diucapkan oleh seorang kakek di Jepang dalam video amatir yang diunggah di sebuah media sosial. Terlihat sang kakek mengeluarkan kata-kata tersebut sambil berterika dan bersujud di depan yang tampaknya sebuah kantor polisi. Kata doumo dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan permintaan maaf penuh penyesalan. Kata ini diulang tiga kali untuk menekankan rasa penyesalan dan keseriusan penutur dalam meminta maaf. Namun, pada akhir kata-kata tersebut, terucap sebuah kata seru berbunyi "oraaaa" yang berarti sebuah ungkapan kekesalan yang membuat makna minta maaf pada kalimatnya menjadi terkesan tidak tulus. Kata doumo dalam kalimat ini diikuti oleh kata "すみませんでした" (sumimasendeshita) yang menjelaskan maksud dari ungkapan permintaan maaf. Kata "すみませんでした" berarti "saya telah melakukan kesalahan" atau "saya minta maaf". Kata doumo di sini bermakna sebagai fukushi yang bersifat penekanan, memberikan penegasan pada ungkapan permintaan maaf. Maknanya pun menjadi ada tambahan "benar-benar" atau "sangat," dari "saya minta maaf" menjadi "saya benar-benar minta maaf" dengan penuh penyesalan, walaupun pada akhirnya nuansa penuh penyesalan itu berubah karena sang kakek berseru "oraaaa."

3.1.3 Kata doumo sebagai ungkapan salam

Kata *doumo* yang bermakna salam ditemukan dalam 11 data dari berbagai sumber, tiga diantaranya bisa dilihat dari data berikut ini:

Data 13,「どうもこんにちは、私です。飽き性なのでいつまで続くかわかりませんが、note をはじめてみたいと思います。というのも、日記等をつけていないと "こんな事あったなぁ" と思い出すことが出来ないんですね。」(Identitas pengguna Udde, 2024)

"Doumo konnichiwa, watashidesu. Akishounanode itsu made tsudzuku ka wakarimasenga, nouto o hajimete mitai to omoimasu. Toyuunomo, nikki-tou o tsukete inaito 'kon'na koto atta nā' to omoidasu koto ga dekinai ndesu ne."

"Halo, ini saya. Saya mudah bosan, jadi saya tidak tahu berapa lama ini akan bertahan, tetapi saya ingin mencoba memulai note.com. Lagi pula, jika saya tidak menulis buku harian atau semacamnya, saya tidak akan bisa mengingat 'pernah terjadi hal seperti ini ya."

Kata doumo dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan salam yang informal. Kata ini bermakna untuk menyapa pembaca note baru pengguna dengan cara yang ramah dan santai. Kata doumo digunakan sebagai kata pengantar untuk menyapa pembaca. Kata doumo dalam kalimat ini bermakna sebagai interjeksi. Makna kata doumo pada kalimat ini melesap dengan kata "konnichiwa."

Data 14, キズナアイ×アニメイトカフェショップ新宿をレポート! コラボカフェでも「はいどうもー!」コラボメニューや限定グッズをご紹介! (Animetate Times, 2018)

Kizuna Ai x Animate Cafè Shop Shinjuku o Report! Korabo kafe demo "haidomo!" korabo menyū to gentei gūzu o go shoukai!

Laporan Kizuna Ai x Animate Cafe Shop Shinjuku! Kami perkenalkan menu kolaborasi dan merchandise terbatas di kafe kolaborasi ini dengan salam "haidomo!"

Doumo (どうも) dalam kalimat ini digunakan sebagai ungkapan sapaan yang bersifat informal dan ceria. Ini merupakan salam khas Kizuna Ai, seorang YouTuber virtual populer. "Haidomo!" adalah pengucapan ceria dari doumo yang menjadi ciri khasnya. "Hai" pada awal kalimat bermakna sebagai penarik perhatian sebelum ditambahkan lagi dengan kata doumo. Dalam kalimat ini, kata doumo bermakna sebagai interjeksi.

[&]quot;Saya sangat minta maaf, saya benar-benar minta maaf. Maaf! oraaaa"

Kata doumo dalam kalimat ini dapat diterjemahkan ke dalam 2 padanan yang bermakna sama, yakni "hai, halo!" atau hanya "hai!" karena "hai" dan "doumo" pada kalimat ini bermakna sama dan memiliki fungsi sama, sehingga kata doumo atau hai dapat dilesapkan guna mengefektifkan kalimat.

ISSN: 3089-8641

3.1.4 Kata doumo sebagai ungkapan terima kasih

Dalam penelitian ini kata *doumo* yang bermakna ungkapan terima kasih ditemukan enam data. Dua di antaranya bisa dilihat dari data berikut:

Data 24, 美鈴: くそ、とりあえず逃げるぞ! 魔理沙: 逃すぜ。 美鈴: あ、さっきはどうも。 魔理沙: お久しぶりですわ。 美鈴: って、私たちいつから知り合いになったのよ~。 魔理沙: さっきだろ? 美鈴: うーん、変な奴と会っちゃったなぁ。 (Touhou Project: The Embodiment of Scarlet Devil. 2002)

Meirin: "Kuso, toriaezu nigeru zo!" Marisa: "Nigasu ze." Meirin: "A, sakki wa *doumo*." Marisa: "Ohisashiburi desu wa." Meirin: "Tte, watashitachi itsu kara shiriai ni natta no yo~." Marisa: "Sakki daro?" 49 Meirin: "Uun, hen na yatsu to acchatta naa."

Meiling: "Sial, pokoknya kabur dulu!" Marisa: "Kabur saja." Meiling: "Ah, tadi terima kasih ya." Marisa: "Lama tak jumpa." Meiling: "Ngomong-ngomong, sejak kapan kita kenal ya?" Marisa: "Ya tadi kan?" Meiling: "Hmm, aku bertemu dengan orang aneh ya."

"Doumo" dalam kalimat ini digunakan oleh karakter Meiling sebagai ungkapan terima kasih. Dia mengucapkannya setelah Marisa mengatakan bahwa mereka akan kabur. Kemudian, Marisa merespons dengan ucapan "O-hisashiburi desu wa," yang artinya "lama tak jumpa," menunjukkan bahwa mereka sudah lama tidak bertemu, yang secara ironis, mereka tidak pernah bertemu sama sekali. Kata doumo terkait langsung dengan ucapan terima kasih "sakki wa doumo" yang diucapkan oleh Meiling dengan konteks yang informal dan singkat. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang menambahkan nuansa sopan pada ucapan terima kasih. Kata doumo dalam kalimat ini berarti "terima kasih" secara informal/singkat.

Data 25、「助けてくれてどうもありがとう」(Dragon Ball Z, 1989)

Penutur menggunakan frasa ini sebagai ungkapan terima kasih yang sangat tulus dan penuh rasa hormat kepada orang yang menyelamatkannya karena nyawanya telah diselamatkan setelah dirinya nyaris diambil oleh musuh. Kata doumo dalam kalimat ini bermakna sebagai adverbia penegasan. Penggunaan kata doumo sebelum "どうもありがとう" menekankan rasa terima kasih Dende dan menunjukkan bahwa dia sangat menghargai bantuan yang diterimanya. Dalam kalimat ini, makna doumo memodifikasi frasa "ありがとう" (arigatou) sehingga maknanya menjadi "terima kasih yang sangat banyak" atau "terima kasih yang sebesar besarnya".

3.1.5 Kata doumo sebagai ungkapan dugaan atau asumsi

Kata *doumo* yang bermakna dugaan atau asumsi ditemukan sebelah data, tiga di antaranya bisa dilihat dari data berikut ini:

Data 30, 「しかしそんなことあいつにはどうも関係ないらしい。」 (DAYS, 2013)

Dalam pertandingan sepak bola, pelatih Kazuhiko Katou mengamati bahwa bagi kebanyakan orang, menang atau kalah hanya merupakan poin biasa. Namun, untuk Kazuhiko Katou, hal itu tidak ada hubungannya. Ini menunjukkan bahwa Kazuhiko Katou selalu bermain dengan semangat pantang menyerah. Kata doumo di sini digunakan untuk mengekspresikan asumsi atau dugaan. Pelatih menduga atau merasa bahwa hal tersebut tidak ada pengaruhnya bagi Kazuhiko Katou. Kata doumo melekat dengan "関係ないらしい" (kankei nai rashii), yang berarti "sepertinya tidak ada hubungannya." Ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan pelatih bahwa Kazuhiko Katou menganggap serius suatu kemenangan. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbia dugaan. Secara leksikal, doumo dapat berarti "sepertinya" dan "nampaknya".

[&]quot;Tasukete kurete doumo arigatou"

[&]quot;Terima kasih banyak atas bantuannya"

[&]quot;Shikashi sonna koto aitsu ni wa doumo kankei nai rashii."

[&]quot;Namun sepertinya hal itu tidak ada hubungannya bagi orang itu."

Data 31, 「素振りがどうも惰性のようでカタルシス感じない。あなたが薄れたいや見つめる先が愛に変わった相槌のみでキスするように。」(SixTONES, 2022)

"Soburi ga doumo dasei no you de katarushisu kanjinai. Anata ga usureta. Iya, mitsumeru saki ga ai ni kawatta. Aidzuchi nomi de kisu suru you ni."

"Ayunanku sepertinya telah menjadi kebiasaan. Tanpa merasakan katarsis, kamu memudar. Tidak, tatapanmu telah berubah menjadi cinta. Seperti mencium seseorang hanya dengan beberapa kata."

Dalam kalimat ini, doumo digunakan untuk menyatakan suatu asumsi. Konteksnya adalah pengamatan introspektif dari penutur yang merasa bahwa tindakan mereka (mengayun) telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa memberikan kepuasan emosional. Mereka juga merasakan perubahan dalam hubungan, pandangan dari pasangan telah berubah menjadi cinta. Makna keseluruhan kalimat adalah refleksi tentang perasaan stagnasi dalam tindakan yang berulang dan perubahan emosional dalam hubungan. Kata doumo melekat dengan kata "悟性のようで" (dasei no you de) yang menunjukkan bahwa ayunan itu tampaknya dilakukan dengan inersia, yaitu gerakan otomatis tanpa perasaan atau tujuan yang jelas. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang menekankan dugaan atau pendapat tentang sesuatu yang tampak atau terasa. Dalam kalimat ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang menekankan asumsi atau pendapat tentang sesuatu tampak atau terasa. Kata doumo dapat menggantikan kata keterangan dugaan dan kata keterangan yang mengekspresikan keraguan seperti "なんとか" (nantoka) dan "なんか" (nanka).

3.1.6 Kata doumo sebagai ungkapan penegasan

Makna doumo yang berfungsi sebagai penegasan dalam kalimat ditemukan sebagai berikut:

Data 41,「悲しくないよ どうもない君が僕の側にいるなら 全ての悲 しみは思い出さ 君のことを思うだけなんだ」(Guiano, 2021)

"Kanashikunai yo doumo nai kimi ga boku no soba ni iru nara subete no kanashimi wa omoidasa kimi no koto o omou dake nanda."

"Aku tidak sedih, sama sekali tidak, selama kamu ada di sisiku. Semua kesedihan akan terlupakan, aku hanya memikirkanmu."

Dalam kalimat ini, doumo digunakan untuk menyatakan penegasan bahwa tidak ada sedikitpun rasa sedih. Penutur menggunakan "どうもない" (doumo nai) untuk memperkuat pernyataan bahwa tidak ada rasa sedih sama sekali selama orang yang dicintainya berada di sisinya. Di sini, doumo menekankan ketiadaan suatu kondisi (kesedihan) secara total. Dalam konteks ini, doumo tidak digunakan sebagai sapaan, keraguan, persetujuan, ucapan maaf, atau ucapan terima kasih, melainkan sebagai penekanan pada penegasian suatu kondisi. Dalam konteks ini, doumo bermakna sebagai adverbia yang memperkuat negasi. Sebagai adverbia, doumo digunakan untuk menegaskan penegasian total dari suatu kondisi atau keadaan, yaitu ketidakhadiran rasa sedih dalam diri penutur. Secara leksikal, doumo dalam konteks ini berarti "sama sekali" atau "tidak ada sedikitpun," memperkuat negasi yang dinyatakan oleh "ない" (nai). doumo dalam konteks ini dapat digantikan dengan kata keterangan lain yang menyampaikan penegasan negasi total, seperti "まったく" (mattaku) atau " せんせん" (zenzen).

Data 42,「どうも調子悪い朝」(Majiko, 2019)

Dalam kalimat "どうも調子悪い朝" (Doumo choushi warui asa) dari lagu "Cross Road" oleh majiko, kata doumo digunakan untuk menegaskan bahwa kondisi penutur sedang dalam kondisi yang baik di pagi hari. Kata ini menambah kesan ketidaknyamanan atau masalah yang sedang dialami. Dalam kalimat ini, doumo melekat pada frase "調子悪い" (choushi warui), yang berarti "kondisi tidak baik". Gabungan ini menunjukkan bahwa penutur mengalami suatu kondisi yang buruk secara intens, khususnya di pagi hari. Kata doumo bermakna untuk menekankan tingkat keparahan atau intensitas dari kondisi buruk tersebut. Sebagai adverbia, doumo digunakan untuk memperkuat atau menekankan kata sifat "調子悪い" (choushi warui). Jadi, doumo di sini adalah sebuah adverbia yang menambahkan nuansa perasaan yang lebih dalam terhadap kondisi yang

[&]quot;Doumo choushi warui asa"

[&]quot;Pagi ini kondisiku sangat tidak baik"

"sangat."

sedang dirasakan oleh penutur. Jika diartikan secara leksikal, maka arti kata doumo dalam kalimat ini adalah

3.1.7 Kata doumo sebagai kata seru

Doumo dalam bahasa bisa menjadi kata seru yang diletakkan di belakang kalimat. Adapun contoh penggunaannya bisa dilihat dari data berikut ini:

ISSN: 3089-8641

Data 48, 「まいったね、どうも。俺はとんでもないあほのキャプテン に ついて来ちまったらしい。」(One Piece, 1999)

"Maitane, doumo. Ore wa tondemonai aho no kyaputen ni tsuite kicimatta rashii."

Kalimat ini diucapkan oleh Sanji ketika dia mulai terbiasa dengan kebiasaan sang kapten kapal, Luffy, yang suka menyelamatkan orang lain. Dia menggunakan frasa "maittane, doumo" bukan dalam konteks yang negatif namun positif, karena dia bangga akan hal itu. Kata doumo, dalam kalimat ini adalah sebuah interjeksi yang dapat diterjemahkan ke dalam berbagai terjemahan seperti "waduh," "sial," dan "ya ampun."

Data 49,「いやぁ~~まいったね、どうも。ハードル上がり過ぎるとロクな目に遭わないからね... 勢いのある若い力・・・コワイね まったく」(Black Clover, 2017)

"Iyaaaa... maitta ne, doumo. Hādoru agari sugiru to rokunā me ni awanai kara ne∼ ikioi no aru wakai chikara... kowai ne mattaku."

"Wah~~ merepotkan ya, ya ampun. Kalau memasang target terlalu tinggi, hal buruk bisa terjadi, kan? Kekuatan anak muda yang penuh semangat... Menakutkan sekali sungguh."

Frase ini diucapkan oleh Lotus Whomalt, salah satu tokoh antagonis dalam cerita. Lotus mengatakan ini sebagai bentuk keluhan karena dia akan kewalahan melawan salah satu tokoh protagonis dalam cerita, terlebih lagi dia harus melawan orang muda, yang ia anggap memiliki semangat dan kekuatan yang tangguh. Kata doumo dalam kalimat ini bermakna sebagai interjeksi yang mengekspresikan perasaan, memberikan kesan bahwa Lotus Whomalt merasa kesal atau frustrasi. Makna leksikal kata doumo dalam kalimat ini dapat bervariasi, dari bahasa yang halus seperti "ya ampun" dan "astaga," hingga bahasa yang lebih kasar seperti ungkapan makian.

3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perluasan Makna Kata Doumo

Penggunaan kata "doumo" sebagai pengganti "arigatou" (terima kasih) dan "konnichiwa" (halo) menunjukkan perubahan makna yang terjadi dalam bahasa Jepang. Awalnya, "doumo" digunakan sebagai ekspresi penegasan dan menambahkan rasa sopan dalam percakapan. Namun, seiring waktu, maknanya meluas dan dapat menggantikan berbagai ungkapan seperti terima kasih, sapaan, dan interjeksi. Perubahan ini adalah contoh dari perubahan makna dari khusus ke umum, di mana kata yang awalnya memiliki makna spesifik menjadi lebih luas dan umum dalam penggunaannya. Ini termasuk perubahan makna yang meluas (dari satu fungsi menjadi multifungsi), penghalusan, dan pengasaran. Ketika "doumo" digunakan dengan "arigatou" atau "konnichiwa," maknanya menjadi lebih halus dan sopan. Sebaliknya, jika digunakan sendiri, maknanya menjadi lebih informal dan kasual, meskipun tetap sopan dalam beberapa konteks.

Faktor penyebab perubahan makna ini termasuk perkembangan bahasa dan penyingkatan. Bahasa terus berkembang seiring perubahan budaya, teknologi, dan hubungan sosial. Penggunaan "doumo" sebagai pengganti "arigatou" atau "konnichiwa" mencerminkan perubahan dalam cara orang berkomunikasi dan menyampaikan rasa terima kasih atau salam. Selain itu, kecenderungan untuk menggunakan kata-kata yang lebih singkat dan praktis dalam komunikasi sehari-hari juga berkontribusi pada perubahan ini. Dengan demikian, "doumo" menjadi pilihan yang efisien untuk menyampaikan makna yang sama dengan kata-kata yang lebih panjang dan formal.

"Doumo" memiliki beragam makna dan dapat berfungsi sebagai interjeksi. Kata ini bisa digunakan untuk ekspresi rasa syukur dan salam, seperti "terima kasih" dan "halo." Selain itu, "doumo" dapat berfungsi sebagai interjeksi perasaan, seperti dalam frasa "maittane, doumo," yang bisa berarti "waduh," "gawat," dan "ya ampun." Ini dapat menggantikan beberapa kata interjeksi bahasa Jepang lainnya seperti "mattaku" dan "yare yare," yang mengekspresikan berbagai emosi seperti kekecewaan, keraguan, penyesalan, rasa syukur, atau intensitas perasaan tertentu tergantung pada konteksnya.

[&]quot;Waduh, gawat. Aku tampaknya mengikuti kapten yang sangat bodoh."

3. KESIMPULAN

Kata "doumo" dalam bahasa Jepang mengandung makna yang dapat diterjemahkan menjadi "tampaknya," "kelihatannya," "rupanya," "sepertinya," dan "entah mengapa," serta "tidak terjadi apa-apa/tidak melakukan apapun," dan "kayaknya." Sebagai opini, kata "doumo" mengekspresikan ketidakpastian dan spekulasi, sering digunakan untuk mengungkapkan pemikiran atau kesan tentatif, menekankan pandangan subjektif pembicara. Dalam percakapan sehari-hari, kata "doumo" juga berfungsi sebagai ekspresi serbaguna yang menambahkan rasa sopan dan ketulusan dalam pernyataan, seperti ungkapan terima kasih, maaf, atau izin. Fleksibilitas makna kata *doumo* memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks. Dengan demikian, kata *doumo* dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai hal dalam percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Selain itu, dalam percakapan bahasa Jepang dan etika sehari-hari kata *doumo* bermakna sebagai ekspresi serbaguna yang memungkin pembicara menambahkan rasa sopan dalam pernyataan mereka. Untuk penelitian lanjutan tentang perluasan makna kata doumo, peneliti selanjutnya perlu menggunakan media lain, seperti literatur, media sosial, atau percakapan lisan. Sehingga bisa menganalisis bagaimana kata doumo yang digunakan dalam lingkungan sosial, kelompok umur, atau wilayah yang berbeda di Jepang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan nuansanya.

REFERENCES (10 PT)

Anonymus. (2017, October 10). Jitaku ni tsubame ga su o tsukutte iru ga, dōmo dani ga waita yō ni omou: Dani taisaku o dono yō ni sureba yoi ka wakaru. Retrieved April 24, 2024, from https://crd.ndl.go.jp/reference/entry/reference/show?page=ref_view...

Anggraeny, R. (2015). Bentuk dan makna ungkapan bahasa Jepang dalam novel Norwey no Mori karya Haruki Murakami sebagai alat interaksi sosial [Unpublished manuscript]. Denpasar.

Animetate Times. (2023, April 6). Chiisana Viking Vicke. Animetate Times. Retrieved April 24, 2024, from https://www.animatetimes.com/tag/details.php?id=10465

Animetate Times. (2023, August 8). Kizuna Ai × Animate Cafe Shop Shinjuku no moyō o repōto!. Animetate Times. Retrieved May 4, 2024, from

https://www.animatetimes.com/news/img.php?id=1527664482&p=1&n=25

Arakawa, N., & Imigimuru (Writers), & Oikawa, K. (Director). (2016, July 15). Case of the lost child's love letter murder / good child, bad child, lost child / love letter panic (Episode 2, 12:11-12:17) [TV series episode]. In Kono Bijutsubu Mondai ga Aru! [This Art Club Has a Problem!]. Feel.

Airtightmusicgroup, & Genius. (2018, October 17). Micho – Kiss Mark [Lyrics]. Genius. https://genius.com/Micho-kiss-mark-lyrics

Bunt, J. (2003). Oxford Japanese Grammar and Verbs. Manchester: Oxford University Press.

Bunt, J., & Hal, G. (2000). The Oxford Starters Japanese Dictionary. New York, NY: Oxford University Press Inc.

Chaer, A. (2014). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Kokuritsu Kokugo Kenkyūjo]. (1991). Fukushi no imi to yōhō (Adverb: meaning and usage) (1st ed.). Retrieved from http://doi.org/10.15084/00001843

Yamato, Waki. (2016). Haikara-san ga tōru 1. Tokyo: Kodansha.

Zhang, Gendu. (2003). Shōkosei handan o arawasu fukushi ni tsuite "dōyara" to "dōmo" o rei ni. Nihongo to Nihon Bungaku, (pp. 44–56).

Cáo Xuěqín. (1973). Kōrōmu. Tokyo: Iwanami Shoten.

Ono, Masahiro, Ichikawa, Takashi, Minbo, Gōki, Iima, Hiroaki, Nakazato, Riko, Narumi, Shinichi, & Sekiguchi, Yūmi. (2023). Sanseidō Gendai Shin Kokugo Jiten (7th ed. Sanseido.

Takoboto. (n.d.). Takoboto Japanese dictionary & Nihongo study tool. Retrieved from https://takoboto.jp/?q=%E3%81%A9%E3%81%86%E3%82%82

Taniguchi, G. (2007). Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia (11th ed., originally published 1988). Jakarta: PT Dian Rakyat.

Tadao, Y., Kenji, S., & Takeshi, S. (2011). Shin Meikai Kokugo Jiten. Tokyo: Sansedou.

THE JAPAN FOUNDATION, Jakarta. (2005). Buku Ajar Bahasa Jepang: Indoneshia e Yōkoso. Jakarta: The Japan Foundation, Jakarta.

Verhaar, E. (1981). Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Weblio. (2023, July 18). Weblio. Retrieved from

https://ejje.weblio.jp/content/%E3%81%A9%E3%81%86%E3%82%82

Wellek, R., & Warren, A. (1949). Theory of Literature. New York, NY: Harcourt Brace and Co.

Wijanarko, T. (2018). Analisis makna variasi kesantunan ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Wilistyani, Suartini, & Hermawan. (2018). "Analisis perubahan makna gairaigo dalam majalah Garuda Orient Holidays: Suatu kajian semantik". Jurnal ..., 212-220. (Catatan: nama jurnal dan volume/issue tidak tersedia)
- Yamada, T., Kuramochi, Y., Ueno, Z., & Yamada, A. (2020). Shinmeikai Kokugo Jiten (8th ed.). Nagoya: Sanseidou.
- *Uddi].* (2024, January 29). Hajimemashite, Uddi desu. note. Retrieved May 1, 2024, from https://note.com/doromizuland/n/n87c5e31b503e

BIOGRAPHIES OF AUTHORS (10 PT)

The recommended number of authors is at least 2. One of them as a corresponding author.

Please attach clear photo (3x4 cm) and vita. Example of biographies of authors:



Eudes Pendar Gandhewa Hening is a Lecturer at a Job Training Institute/Sending Organization. He completed his studies in Japanese Literature and is deeply passionate about Japanese culture and literature. Eudes was an active member of his university's Student Union and served as President of the Japanese Literature Student Association (J-Lisa) at Jakarta International University. He also has a strong interest in languages. During his college years, he actively participated in various competitions, such as debates and sports. He can be reached at: jeaneudespendar@gmail.com.



Melati br Sitepu is lecturer at Jakarta International University. Her research focuses on Japanese language education, second language education, cross culture communication. She can be reached at email: melati@jiu.ac